

IDENTIFIKASI FUNGSI DAN ELEMEN FISIK TAMAN TEGALEGA SEBAGAI PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA BANDUNG

Astria Melanira, Agus Muharom Rudianto
Universitas Krisnadwipayana
Jalan Raya Jatiwaringin RT 03/04 Pondok Gede Kota Bekasi
Email : astriamelanira@unkris.ac.id agusmuharom016@gmail.com

ABSTRAK

Taman Kota merupakan sebuah ruang publik yang berfungsi mulai dari edukasi, ekonomi, estetika, social budaya, hingga untuk mendukung kegiatan masyarakat kota. Taman kota merupakan salah satu ruang publik yang berkembang pesat di Kota Bandung dibuktikan dari adanya program penataan ulang dan penambahan berabagai fasilitas untuk pengunjung mengingat fungsinya yang kompleks. Namun, untuk sekarang ini fungsi taman sudah banyak mengalami perubahan sehingga mempengaruhi kualitas fisik dari taman itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen fisik sarana dan prasana di Taman Tegalega apakah sudah memenuhi fungsi sebagai taman kota. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi secara langsung, studi literature, dan kuesioner kepada pengunjung. Dari hasil penelitian dihasilkan bahwa fungsi fisik Taman Tegalega difungsikan seacara baik sesuai dengan peruntukannya. Kemudian untuk pemanfaatannya Taman Tegalega oleh masyarakat dengan fungsi fisik taman dari taman itu sendiri khususnya pada elemen fisik seperti ketersediaan sarana dan prasarana serta vegetasi yang berada di Taman Tegalega.

Kata Kunci: Fungsi Taman, Elemen Fisik Taman, Taman Tegalega

ABSTRACT

City Park is a public space that functions from education, economics, aesthetics, social culture, to supporting urban community activities. The city park is one of the rapidly growing public spaces in the city of Bandung, as evidenced by the rearrangement program and the addition of various facilities for visitors considering its complex functions. However, for now the function of the park has undergone many changes that affect the physical quality of the park itself. This study aims to identify and analyze the physical elements of facilities and infrastructure in Tegalega Park whether they have fulfilled the function of being a city park. This study uses a qualitative descriptive method with direct observation, literature studies, and questionnaires to visitors. From the results of the research it was found that the physical function of the Tegalega Park functioned properly according to its designation. Then for the utilization of Tegalega Park by the community with the physical function of the park itself, especially in physical elements such as the availability of facilities and infrastructure as well as vegetation in Tegalega Park.

Keyword : Park Functions, Physical Elements of the Park, Tegalega Park

1. Pendahuluan Latar Belakang

Ruang Terbuka Publik merupakan salah satu elemen penting dalam perancangan dan pembentuk kota. Ruang terbuka publik adalah ruang terbuka di luar bangunan yang dapat digunakan oleh setiap orang dan memberikan kesempatan bagi timbulnya bermacam-macam kegiatan (Hakim, 2003). Menurut Shiryani (1985), ruang terbuka publik kota adalah semua kenampakan lansekap, hardscape (jalan, trotoar dan sebagainya), taman dan ruang rekreasi di kota. Dari pendapat yang dikemukakan diatas dapat di perjelas pula bahwa ruang terbuka publik merupakan area terbuka yang berada di Kawasan kota yang terbentuk oleh pengaturan elemen-elemen ruang terbuka kota sehingga menghasilkan bentuk ruang terbuka yang fungsional.

Taman kota memberikan manfaat yang sangat baik bagi pengunjung maupun lingkungan di sekitarnya. Dalam skala perkotaan, taman kota adalah bagian dari ruang hijau, sebagai peredam panasnya perkotaan dan urban heat island, serta sebagai tempat bagi warganya untuk melakukan leisure, berekreasi, berolahraga, hingga bersosialisasi (Nath, Zhe Han, & Lechner, 2018). Bagi pengunjung, ruang terbuka hijau yang termasuk di dalamnya adalah taman kota penting sebagai tempat untuk menyeimbangkan kehidupan kota yang *hectic* sehingga dapat menurunkan kelelahan mental dan stress, membantu mengurangi efek negative secara psikologis dari hidup dan bekerja di kota yang padat akan bangunan (Nath, Zhe Han, & Lechner, 2018).

Kota Bandung merupakan salah satu kota dengan indeks pembangunan yang tinggi, hal tersebut berpengaruh terhadap ketersediaan kualitas Ruang Terbuka Hijau Publik yang ada di Kota Bandung. Terkait hal tersebut, pemerintah Kota Bandung telah merumuskan kebijakan

pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung. Pada pasal tiga (3) RTRW Kota Bandung Tahun 2011-2031 yang berisi tentang tujuan penataan ruang Kota Bandung berbunyi “Mewujudkan tata ruang kota yang aman, nyaman, produktif, efektif, efisien, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, berbasis perdagangan, jasa dan industry kreatif yang bertarap internasional. Taman Tegallega adalah salah satu taman kota dan ruang terbuka hijau publik yang ada di Kota Bandung. Dengan menempati lahan seluas kurang lebih 19 hektare, sebelum menjadi taman area tersebut sudah digunakan sebagai tempat berkegiatan masyarakat Kota Bandung sejak zaman pendudukan Belanda. Pada saat ini taman tegallega telah bertransformasi menjadi salah satu taman kota yang memiliki beberapa daya tarik seperti area terbuka hijau, taman lampion dan sarana olahraga untuk masyarakat kota.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pentingnya ruang terbuka publik bagi masyarakat sebagai pengguna dan kota itu sendiri, maka penting bagi peneliti untuk memastikan mengenai kondisi sarana dan prasana ruang publik dan elemen pembentuk RTH yang tersedia sebagai taman kota.

Rumusan Masalah

- a) Bagaimana fungsi pemnfaatan taman Tegalega sebagai RTH di Kota Bandung?
- b) Seperti apakah elemen fisik pembentukan RTH taman Tegalega?

2. Tinjauan Pustaka Ruang Terbuka Publik

Ruang adalah suatu wadah yang tidak nyata namun bisa dirasakan keberadaannya oleh manusia. Sedangkan menurut Plato dan Eko Budihardjo (2009) ruang adalah suatu wadah dimana objek dan kejadian

tertentu berada (Budihardjo & Sujarto, 2009). Ruang publik adalah ruang yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan perlunya suatu tempat untuk bertemu atau berkomunikasi antara satu manusia dengan manusia lainnya. Dengan adanya pertemuan maka kemungkinan akan timbul bermacam-macam kegiatan pada ruang umum tersebut (Aziza, 2020). Dengan demikian dapat dikatakan pula bahwa ruang publik merupakan ruang yang dapat menampung aktifitas tertentu oleh manusia baik secara individu maupun kelompok (Hakim & Utomo, 2004).

Ruang Terbuka Hijau

Menurut UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang dimaksud dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang atau jalur atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau adalah suatu ruang terbuka yang kawasannya didominasi oleh vegetasi baik itu pepohonan, semak, rumput-rumputan, serta vegetasi penutup tanah lainnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, pengertian ruang terbuka hijau adalah ruang memanjang/jalur atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Ruang terbuka hijau dalam suatu kota wajib memenuhi luasan minimal ruang hijau agar dapat memenuhi fungsi dan memberi keuntungan pada suatu wilayah kota dimana penyelenggaraan ruang terbuka hijau kota bertujuan menjaga kelestarian, keserasian dan keseimbangan ekosistem perkotaan yang meliputi unsur-unsur social dan budaya, lingkungan, sehingga dengan adanya ruang terbuka

hijau pada tempat perkotaan bisa berfungsi untuk mencapai identitas suatu kota, upaya pelestarian mahluk hidup, mengatasi genangan air, pelestarian air tanah, penapis cahaya silau, meningkatkan keindahan, menjadi habitat burung dan mengurangi tekanan mental pada masyarakat perkotaan (Purnomohadi, 2006).

Taman Kota

Taman kota merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau (Dewanto, Yoza dan Arlita, 2016). Sebagai salah satu jenis RTH Publik, taman kota merupakan bentuk fasilitas social yang dikelola pemerintah kota sehingga taman merupakan fasilitas publik yang harus disediakan oleh pemerintah kota (Sugiyanto dan Sitohang, 2017). N. Imansari dan P. Khadiyatna (2015) menyebutkan bahwa taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi social dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Pengertian lain dari taman kota adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan, yang dapat mengantisipasi dampak-dampak perkembangan kota, serta dapat dinikmati oleh seluruh warga kota (Muhd. Arief, 2015).

Fungsi Taman Kota

Ruang terbuka hijau memiliki tiga fungsi dasar anatara lain berfungsi secara social, berfungsi secara fisik dan berfungsi secara estetika (Imansari dan Khadiyanta 2015).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan perkotaan, RTH memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Sosial-Budaya
 - a. Menggambarkan ekspresi budaya local
 - b. Merupakan media komunikasi warga kota
 - c. Tempat rekreasi

- d. Wadah dan objek Pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam
- 2. Fungsi Estetika
 - a. Meningkatkan kenyamanan, memindahkan lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan pemukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan
 - b. Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota
 - c. Pembentuk factor arsitektural
 - d. Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun
- 3. Fungsi Ekonomi
 - a. Sumber produk yang bisa dijual seperti tanaman, buah, daun, sayur-mayur
 - b. Bisa menjadi bagian dari usaha tani, perkebunan, kehutanan, dan lain-lain

Ruang terbuka hijau memiliki fungsi dan peran khusus pada masing-masing Kawasan yang ada pada setiap perencanaan tata ruang kota (Ernawati, 2015). Menjelaskan juga bahwa fungsi RTH antara lain sebagai berikut:

- a. Fungsi social budaya: RTH diharapkan dapat berperan dalam terciptanya ruang untuk interaksi social, sarana rekreasi dan sebagai penanda (tetengeri landmark) Kawasan.
- b. Fungsi arsitektural atau estetika: RTH diharapkan dapat meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan Kawasan melalui keberadaan taman dan jalur hijau
- c. Fungsi ekonomi: RTH diharapkan dapat berperan sebagai pengembangan sarana wisata hijau perkotaan, sehingga menarik minat masyarakat/wisatawan untuk berkunjung ke suatu Kawasan, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan ekonomi.

Elemen Taman Kota

Menurut Buku Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap karya Rustam Hakim

(2004). Keberadaan taman kota tidak dapat terlepas dari elemen-elemen pembentuknya. Elemen-elemen dalam taman kota tersebut dapat dibagi menjadi 2 bagian utama yaitu elemen keras dan elemen lunak. Kedua elemen tersebut juga dapat dipisahkan menjadi elemen alami dan elemen buatan. Elemen-elemen tersebut dalam penggunaannya dapat digabungkan atau dikombinasikan sehingga menjadi lebih menarik dan indah. Elemen keras (hard material) dalam taman kota dapat berupa bangunan pendukung, pekerasan, street furniture, dan lain sebagainya. Elemen ini disebut elemen keras karena penggunaan material. Material keras berupa material yang mati (tidak tumbuh maupun berkembang). Material keras dapat dibagi menjadi material keras alami dan material keras buatan.

Elemen lunak (soft material) dalam taman kota berupa elemen air dan tanaman/vegetasi. Elemen air sering digunakan dan merupakan salah satu elemen yang penting dalam taman kota karena dapat memberikan efek tertentu bagi pengunjung. Penggunaan elemen air dapat digabungkan dengan perkerasan, batu-batuan, maupun dengan tanaman. Bentuk dari elemen air yang digunakan dalam taman kota dapat berupa air mancur, kolam, maupun berupa air mengalir seperti sungai (alami maupun buatan). Tanaman merupakan elemen yang penting dalam taman kota yang dapat berfungsi sebagai penghijauan, peneduh dan sebagai unsur estetika bagi taman itu sendiri. Tanaman merupakan elemen yang hidup dan terus berkembang, dan pertumbuhannya akan mempengaruhi ukuran besar tanaman, bentuk tanaman, tekstur, dan warna selama masa pertumbuhannya sehingga kualitas dan kuantitas taman akan berkembang dan berubah sesuai pertumbuhan tanaman.

Menurut Frick (2006) dalam bukunya tentang kota ekologis di iklim tropis dan penghijauan kota, elemen fisik taman kota, yaitu:

1. **Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas**
Ketersediaan fasilitas digunakan untuk memenuhi fungsi taman kota yaitu sebagai fungsi social, budaya, dan ekonomi. Hal ini dimaksudkan sebagai wadah pengguna dalam kegiatan social, ekonomi dan budaya. Fasilitas taman kota yang dimaksud seperti tempat duduk, fasilitas bermain, fasilitas olahraga, tenant kuliner, panggung terbuka, dan fasilitas penunjang lainnya. Kondisi fasilitas ini menekankan pada kondisi dari fasilitas secara langsung dan tingkat keterawatannya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kondisi fisik fasilitas supaya tetap terjaga. Hal ini berkaitan dengan estetika dari taman kota itu sendiri.
2. **Ketersediaan Vegetasi**
Ketersediaan vegetasi menekankan pada jenis vegetasi, jumlah pohon, tingkat keterawatan, keteraturan penataan tanaman, keberadaan tanaman perindang dan tingkat kerapatan vegetasi. Hal tersebut berkaitan dengan fungsi ekologi dan estetika dari taman kota. Dahlan (1992), menurutnya fungsi ekologi taman kota berupa peredam kebisingan kota, paru-paru kota, barrier angin, resapan air ke dalam tanah, pembersih polusi udara dan penghasil oksigen yang ada kaitannya dengan keberadaan tanaman.
3. **Aksesibilitas**
Aksesibilitas ini ditekankan pada aspek aksesibilitas internal dan aksesibilitas internal. Pada aksesibilitas internal difokuskan pada fasilitas untuk mobilitas di dalam Kawasan taman seperti jalan setapak, pedestrian dan jogging track yang kemudian diidentifikasi kondisi dan tingkat keterawatannya. Sedangkan aksesibilitas eksternal difokuskan pada jaringan jalan, kendaraan untuk transportasi pribadi maupun umum dan fasilitas pendukung lainnya. Budihardjo (1997), menjelaskan dalam bukunya mengenal kota berkelanjutan, aspek aksesibilitas ini berkaitan dengan fungsi

social supaya masyarakat dapat dengan mudah mengakses taman kota.

3. Tinjauan Lokasi Lokasi Penelitian

Taman Tegalega secara administratif berada pada Kecamatan Regol, Kelurahan Ciuteul, Kota Bandung. Secara astronomis taman Tegalega berada di koordinat $107^{\circ} 36' 17,6''$ BT dan $06^{\circ} 56' 4,7''$ LS dengan luas 19,6594 ha. Kecamatan regol termasuk dalam wilayah pembangunan karees yang merupakan Kawasan pusat Kota Bandung

Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif. Terdapat dua jenis data yang dibutuhkan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi secara langsung dengan mengamati keseluruhan area Taman Tegalega, sedangkan perolehan data sekunder melalui dokumen dan studi literatur untuk memperoleh data yang digunakan untuk memperkuat data observasi. Selain itu, studi literatur juga dilakukan dalam penelitian ini. Sementara itu, teknis analisis data yang digunakan yaitu teknis analisis deskriptif.

Waktu Penelitian

Mekanisme pengamatan dilakukan dengan pembagian waktu pengamatan menjadi empat alokasi waktu yaitu: pagi, siang, dan sore. Mekanisme pengamatan di atas digunakan untuk kegiatan pengamatan dan observasi. Kegiatan pengamatan dan observasi tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang juga merupakan variable dari penelitian ini yaitu fungsi taman Tegalega, ketersediaan dan kondisi fasilitas, ketersediaan vegetasi, serta aksesibilitas secara lengkap dan menyeluruh supaya didapatkan data yang valid.

Populasi

Menurut Sugiyono (2009), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Sedangkan menurut Bungin

Burhan (2010), dalam metode penelitian kata populasi amat populer digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini populasi berupa populasi fisik yang berupa taman kota Tegallega.

Sampel

Menurut Sugiyono (2009), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Sampel fisik dalam penelitian ini adalah representatif kondisi Taman Tegallega sebagai ruang publik kota yaitu sarana dan prasarana, serta elemen taman kota.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi
- b. Studi Literatur
- c. Dokumentasi
- d. Kuesioner

Variabel Penelitian

- a. Kuesioner

Penilaian variable oleh responden menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1: Tidak Puas
- 2: Cukup Puas
- 3: Sedang
- 4: Puas
- 5: Sangat Puas.

- b. Observasi Lapangan

Tabel 1 : Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas

No.	Sarana dan Prasarana	Fasilitas	Ket	Kondisi
1.	Sosial & Budaya	Plaza/Panggung Terbuka		
		Kursi		
		Area Terbuka		
1.	Rekreasi	Area Bermain		
3.	Olahraga	Lapangan		
		Kolam		
4.	Ekonomi	Tenant Kuliner		
5.	Fasilitas penunjang lainnya	Parkir		
		Toilet		
		Tempat Sampah		
		Lampu Taman		
		Gudang		
		Papan Informasi		
		Saluran Drainase		
Instalasi Listrik				

Keterangan:

Jumlah ketersediaan Jenis

- a. Kurang Lengkap (2-4)
- b. Cukup Lengkap (5-7)
- c. Lengkap (8-10)

Jika prasarana lebih dari 2 jenis jika dapat diakses dengan 3 jaringan jalan

Tabel 2 : Ketersediaan dan Kondisi Vegetasi

No.	Fungsi Taman Kota	Fasilitas	Skor	Kondisi
1.	Ekologis	Pohon		
		Perindang		
		Taman Hias		

Keterangan:

- 0 = Jika tidak memiliki tanaman
- 1 = Jika memiliki tanaman > 40 (Tidak Memadai)
- 2 = Jika memiliki tanaman 50-70 (Cukup Memadai)
- 3 = Jika memiliki tanaman > 70 (Sangat Memadai)

Tabel 3 : Aksesibilitas Taman Tegalega

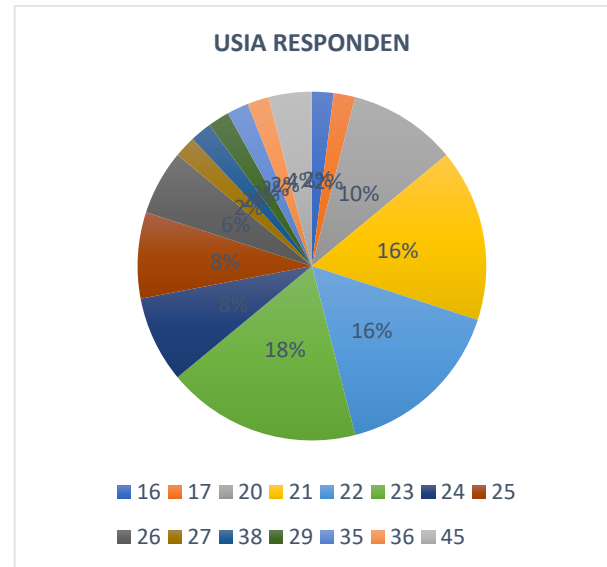
No.	Fungsi Taman Kota	Fasilitas	Skor
1.	Aksesibilitas Internal	Pedestrian	
		Jogging Track	
		Jalan Setapak	
2.	Aksesibilitas Eksternal	Moda Transportasi	
		Jaringan Jalan	
		Sarana dan Prasarana	

Keterangan:

- 0 = Jika tidak memiliki sarana dan prasarana
- 1 = Jika kondisi buruk
Jika dilewati 1 jenis transportasi umum
Jika prasarana hanya terdapat 1 jenis
Jika diakses 1 jaringan jalan
- 2 = Jika kondisi fisik biasa
Jika dilewati 2 jenis transportasi umum
Jika prasarana hanya terdapat 2 jenis
Jika dapat diakses dengan 2 jaringan jalan
- 3 = Jika kondisi baik
Jika dilewati lebih dari 2 jenis transportasi umum

4. Hasil dan Pembahasan Data Responden

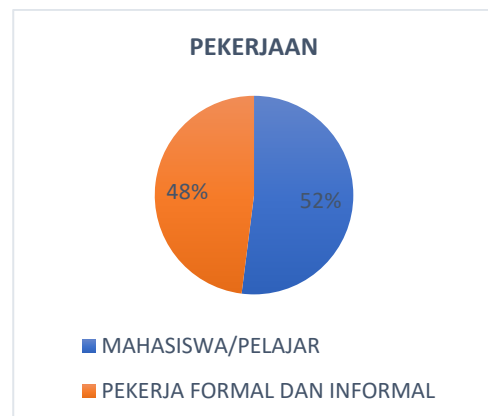
a. Usia



Gambar 1 Usia Responden

Rentang usia responden yang berkunjung ke Taman Tegalega yang mendominasi adalah usia muda yang berkisar antara 21 tahun sampai 23 tahun dengan persentase terbanyak di usia 23 tahun dengan total 18% dari 50 responden.

b. Jenis Pekerjaan

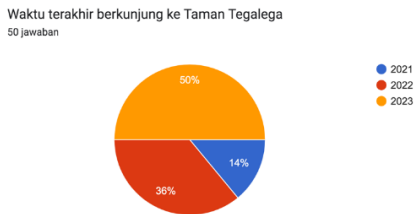


Gambar 2 Jenis Pekerjaan

Berdasarkan pada tabel 4.2 latar belakang kegiatan responden yaitu sebagai mahasiswa/pelajar dan pekerja

formal/informal. Dengan presentase 58% mahasiswa/pelajar dan 42% merupakan pekerja formal/informal, dari total 50 responden.

c. Waktu Kunjungan Responden

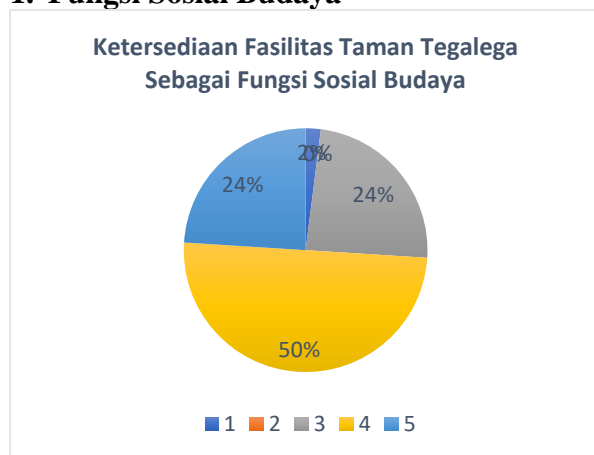


Gambar 3 Waktu Kunjungan

Berdasarkan pada tabel 4.3 waktu terakhir berkunjung ke Taman Tegalega dari 50 responden yaitu, 50% berkunjung pada tahun 2023, 36% berkunjung pada tahun 2022, dan 14% berkunjung pada tahun 2021

Fungsi Taman Kota

1. Fungsi Sosial Budaya



Gambar 4 Fungsi Sosial Budaya Taman Tegalega

Hasil keusioner terkait fungsi taman sebagai sarana social dan budaya menunjukkan tingkat kepuasan pengunjung taman tegalega dengan skala 4 yang menunjukkan puas mendapatkan presentase tertinggi yaitu sebanyak 50% , skala 5 yang menunjukkan sangat puas sebanyak 24%, dan skala 3 yang menunjukkan cukup puas sebanyak 24%

Hasil kusioner dapat diperjelas pula pada foto dokumentasi lapangan berupa

fasilitas pendukung fungsi taman sebagai sosial dan budaya.

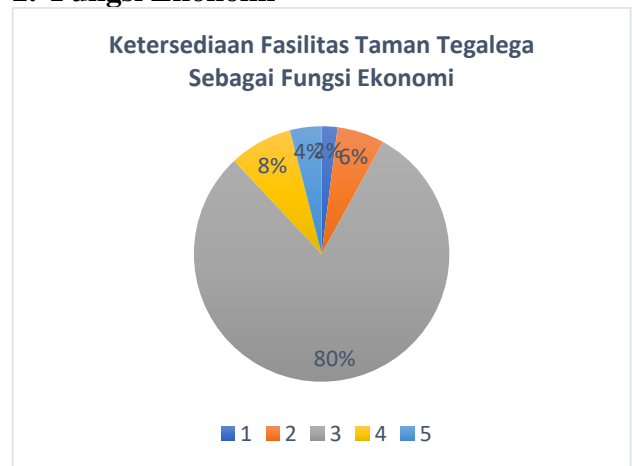
Dari hasil kusioner dan observasi secara langsung menunjukan bahwa fungsi social dan budaya dari Taman Tegalega secara keseluruhan mempunyai fungsi yang baik dan memadai hail ini didasarkan pada hasil kusioner yang menunjukkan skala angka 4 dengan keterangan puas.

Selain itu dilihat dari fasilitas yang tersedia berupa area bermain anak, tempat duduk, spot foto dan area terbuka yang difungsikan sesuai fungsinya menunjukan bahwa pemanfaatan Taman Tegalega dari fungsi social dan budaya dimanfaatkan sesuai fungsinya dengan baik.



Gambar 5 Ketersediaan Fasilitas Pendukung

2. Fungsi Ekonomi



Gambar 6 Fungsi Ekonomi

Berdasarkan hasil kusioner menunjukan fungsi ekonomi taman kota berada pada skala 3 dengan tingkat kepuasan yang sedang dengan presentase sebanyak 78,4% , dimana pada tingkat kepuasan cukup puas dan puas pada presentase 7,8%.

Hasil observasi lapangan melalui foto dokumentasi menunjukkan fasilitas-fasilitas pendukung fungsi ekonomi seperti adanya tenant tanaman hias dan tenant kuliner yang sudah disediakan areanya pada koridor kanan Taman Tegalega dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya.

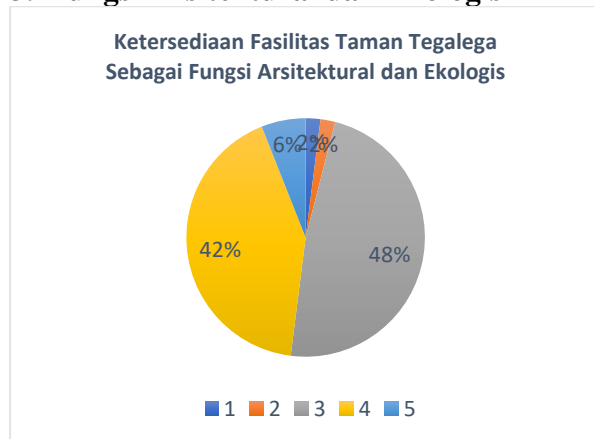


Gambar 7 Ketersediaan Fasilitas Pendukung Ekonomi

Keberadaan tenant kuliner dan tanaman hias berada pada area koridor samping taman, sehingga posisinya tidak mengganggu fungsi taman lainnya. Dalam pemanfaatannya fungsi ekonomi taman kota dimanfaatkan oleh pengguna sesuai dengan peruntukannya.

Sehingga dari hasil kuesioner dan observasi lapangan fungsi ekonomi taman kota berfungsi dengan baik. Dengan tingkat kepuasan responden sebagai pengguna taman menunjukkan pada tingkat sedang. Selain itu dari hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa fasilitas pendukung fungsi ekonomi taman kota dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya.

3. Fungsi Arsitektural dan Ekologis



Tabel 8 Fungsi Arsitektural dan Ekologis

menunjukkan fungsi arsitektural dan ekologi Taman Tegalega berada pada skala 3 dengan tingkat kepuasan yang

sedang dengan presentase sebanyak 47,1% , skala 4 yang menunjukkan tingkat kepuasan puas dengan presentase 41,2 %.

Pada hasil observasi lapangan menunjukkan berupa adanya tugu bandung lautan api yang menunjukkan sebagai citra Kota Bandung dan ketersediaan vegetasi peneduh yang mengelilingi Taman Tegalega.



Gambar 9 Ketersediaan Fungsi Arsitektural dan Ekologis

Hasil kuesioner yang menunjukkan skala 3 dengan tingkat kepuasan sedang dan dari foto dokumentasi observasi lapangan menunjukkan bahwa fungsi arsitektural dan ekologis dari Taman Tegalega dapat dimanfaatkan fungsi sebagai elemen citra kota dan paru-paru kota.

Elemen arsitektural pada Taman Tegalega yang menjadi ikon Kota Bandung adalah adanya monumen Bandung Lautan Api yang dibangun pada tahun 1981. Monumen ini dibangun untuk mengenang peristiwa Bandung Lautan Api yang memiliki tinggi 45 meter dengan 9 bidang. Konstruksinya berbentuk tiga buah bamboo yang menjadi penyulut kobaran api. Ketersediaan vegetasi yang banyak dan bervariasi dengan mengelilingi Taman Tegalega menunjukkan sebagai fungsi ekologis Taman Tegalega dengan baik.

Elemen Fisik Taman Kota

1. Kondisi Sarana dan Prasarana Taman Tegalega

Berdasarkan pada tabel 4.7 keberadaan dan kondisi fasilitas yang ada di Taman Tegalega memiliki ketersediaan yang lengkap sebagai sebuah taman kota yang memiliki ragam

aktivitas seperti olahraga, edukasi, dan rekreasi.

Selain itu kondisi dari fasilitas Taman Tegalega cukup baik karena semua elemen fisik dari Taman Tegalega masih difungsikan dengan baik dan mendapatkan perawatan yang baik oleh petugas kebersihan dan maintenance.



Gambar 10 Ketersediaan Fungsi Arsitektural dan Ekologis

Tabel 4: Ketersediaan Fungsi Arsitektural dan Ekologis

Sarana dan Prasarana	Fasilitas	Ket.	Kondisi
Sosial & Budaya	Plaza/Panggung Terbuka	Ada	Area terbuka cukup luas dengan kondisi yang baik dan dapat digunakan untuk kegiatan social dan budaya.
	Kursi	Ada	Kursi taman tersebar sebanyak lebih dari 20 diberbagai area taman yang mampu menampung pengunjung dan kondisinya baik untuk digunakan.
Rekreasi	Area Bermain	Ada	Pada area Taman Tegalega terdapat area yang dinamakan Lampion Dino Park yang merupakan area yang digunakan untuk bermain anak dan spot foto
Olahraga	Lapangan	Ada	Terdapat 1 lapangan sepak bola yang luas disebelah kanan area Taman Tegalega yang masih difungsikan dengan baik oleh pengunjung taman untuk bermain sepak bola.
	Kolam Renang	Ada	Terdapat 1 kolam renang yang berada di sebelah kiri area taman, namun dikenakan tiket masuk untuk menikmati fasilitas ini.
	Jogging Track	Ada	Disamping lapangan sepak bola difungsikan sebagai jogging track namun tidak menghalangi fungsi dari lapangan sepak bola.

Sarana dan Prasarana	Fasilitas	Ket.	Kondisi
	Masjid/Musholla	Ada	Terdapat 1 masjid yang berukuran sekitar 350m2 di sebelah kanan dekat tenant kuliner.
	Saluran Drainase	Ada	Kondisi saluran drainase yang memadai dan berfungsi dengan baik karena tidak ada sampah yang menyumbat area drainase.
	Instalasi Listrik	Ada	Difungsikan sebagai sumber energi lampu dan diposisi yang aman.
Ekonomi	Tenant Kuliner	Ada	Terdapat 1 area yang difungsikan sebagai area kuliner dengan 15 tenant kuliner yang menjajakan berbagai kuliner. Kondisi tenant kuliner tersebut cukup rapih dan bersih serta terdapat beberapa area tempat duduk dan tempat sampah yang memadai.
	Tenan Tanaman Hias	Ada	Pada area pintu masuk sebelah kanan terdapat 20 tenant tanaman hias yang keberadaannya mendukung fungsi Taman Tegalega sehingga lebih produktif oleh berbagai macam kalangan pengunjung.
Fasilitas penunjang lainnya	Parkir	Ada	Pada koridor sebelah kiri difungsikan sebagai area parkir mobil dan motor dengan ketersediaan dan kondisi yang memadai
	Toilet	Ada	Terdapat 10 toilet yang tersebar di area Taman Tegalega dengan kondisi yang cukup bersih.
	Tempat Sampah	Ada	Tersebar di area-area yang menjadi titik pusat orang berkumpul seperti tenant kuliner, tempat duduk, dan area bermain.
	Lampu Taman	Ada	Lampu taman memiliki 3 jenis desain yang tersebar di semua area Taman Tegalega dengan kondisi yang baik.
	Gudang	Ada	Terdapat 1 gudang yang kondisinya baik.
	Masjid/Musholla	Ada	Terdapat 1 masjid yang berukuran sekitar 350m2 di sebelah kanan dekat tenant kuliner.
	Saluran Drainase	Ada	Kondisi saluran drainase yang memadai dan berfungsi dengan baik karena tidak ada sampah yang menyumbat area drainase.
	Instalasi Listrik	Ada	Difungsikan sebagai sumber energi lampu dan diposisi yang aman.

2. Ketersediaan Vegetasi dan Kondisi Taman Tegalega

Hasil observasi lapangan yang telah dilakukan di Taman Tegalega, Klasifikasi ketersediaan vegetasi pohon perindang yang berada di Taman Tegalega mempunyai skor 3 artinya sangat memadai karena memiliki lebih

dari 70 pohon perindang yang banyak dengan ukuran yang besar dan sedang serta memiliki tingkat kerapatan yang tinggi. Karena pada area tersebut memiliki hutan kecil

Selain pepohonan yang besar, pada Taman Tegalega juga memiliki vegetasi kecil seperti tanaman hias sebagai penutup lahan dan memepindah taman dengan skor 2 yang memiliki 50-70 tanaman hias. Dengan adanya vegetasi tersebut membuat Taman Tegalega menjadi taman yang sejuk, teduh, dan nyaman untuk melakukan aktivitas didalamnya. Selain itu, fungsi ekologi dan estetika yang ada di Taman Tegalega terpenuhi dengan baik.



Gambar10 Ketersediaan Vegetasi dan Kondisi Taman

Tabel 5 : Ketersediaan Vegetasi dan Kondisi Taman

No	Fungsi Taman Kota	Fasilitas	Skor	Kondisi
1.	Ekologis	Pohon Perindang	3	Ditemukan banyak sekali vegetasi perindang yang berada dikawasan Taman Tegalega seperti, Pohon Kiara Payung, Pohon Angsana, Pohon Tanjung, Pohon Katapang, dll.
		Tanaman Hias	2	Ketersediaan tanaman hias yang cukup memadai untuk menambah nilai estetika pada Taman Tegalega dengan beberapa jenis seperti: Tela-tela, Sambang Darah, Kucai Jepang, Bougenvil, dll.

3. Aksesibilitas Taman Tegalega



Gambar11 Aksesibilitas Taman Tegalega

Taman Menunjukkan Tegalega memiliki aksesibilitas eksternal yang baik dengan skor moda transportasi 3 skor, jaringan jalan 3 skor dan sarana prasarana 2 skofr.Selain itu, yang dapat diamati dari lokasinya yang dikelilingi jalan arteri dan jalan kolektor. Selain itu, lokasi Taman Tegalega berada di pusat Kota Bandung.

Tabel 6 : Aksesibilitas Taman Tegalega dan Kondisinya

No	Fungsi Taman Kota	Fasilitas	Skor
1.	Aksesibilitas Internal	Pedestrian	2
		Jogging Track	2
		Jalan Setapak	2
2.	Aksesibilitas Eksternal	Moda Transportasi	3
		Jaringan Jalan	3
		Sarana dan Prasarana	2

Dari hasil penelitian diatas mengenai aksesibilitas eksternal Taman tegalega mempunyai kriteria ythat baik karena kemudahan untuk mengakses Taman Tegalega baik menggunakan kendaraan pribadi maupun umum, sehingga dapat dijangkau dengan mudah oleh berbagai kalangan masyarakat.

Selain aksesibilitas eksternal, pada aksesibilitas internal dari Taman Tegalega merujuk pada kemudahan pengunjung untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya yang masuh berada di dalam area Taman Tegalega. Pada aksesibilitas internal ini menitikberatkan pada beberapa indikator yaitu pedestrian, jalan setapak dan

jogging track. Dari indikator tersebut kemudian diamati kondisi fisik dan keterawatannya.



Gambar11 Aksesibilitas Internal Taman Tegalega

Aksesibilitas internal taman tegalega memiliki skor 2 pada variable pedestrian, jogging track dan jalan setapak, Selain itu dapat dilihat pada gambar 4.7 yang merupakan dokumentasi hasil observasi lapangan dimana ketersediaan dan kondisinya cukup baik dan difungsikan sesuai dengan peruntukannya.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan serta dari hasil pengamatan pada Taman Tegalega maka dapat disimpulkan fungsi Taman Tegalega memiliki fungsi yang baik dari segi fungsi social dan budaya, ekonomi, arsitektural dan ekologis. Hal tersebut berdasar pada hasil kuesioner yang dilakukan secara acak kepada responden yang pernah mengunjungi Taman Tegalega dalam kurun waktu tahun 2021-2023. Selain dari hasil kuesioner, hasil pengamatan secara langsung ke lokasi Taman Tegalega menunjukkan ketersediaan fasilitas yang mendukung fungsi taman kota di Taman Tegalega cukup lengkap berdasarkan teori fungsi taman kota dan difungsikan sesuai dengan peruntukannya.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan secara langsung mengenai elemen fisik Taman Tegalega berupa fasilitas dan kondisinya, ketersediaan

vegetasi dan kondisinya, serta aksesibilitas internal dan eksternal Taman Tegalega memiliki ketersediaan dan kondisi yang baik. Kondisi dan ketersediaan fasilitas cukup baik dengan adanya beragam fasilitas yang dapat menunjang aktivitas pengguna Taman Tegalega seperti adanya lapangan sepak bola, kolam renang, ruang terbuka, bangku taman, tempat sampah, lampu taman dan elemen fisik lainnya yang kondisinya baik. Ketersediaan keberagaman vegetasi yang baik terutama adanya hutan kecil disisi utara Taman Tegalega. Serta aksesibilitas yang mudah di jangkau baik dari eksternal maupun internal.

Saran

Dari kesimpulan diatas, saran yang dapat diajukan oleh penulis kepada pemerintah, masyarakat maupun pihak swasta adalah semua pihak dapat saling bekerja sama dalam meningkatkan pengelolaan Taman Tegalega dengan baik, perlu adanya peningkatan pemanfaatan ruang terbuka hijau khususnya taman kota agar fungsinya dapat lebih dimaksimalkan.

Daftar Pustaka

- [1]Aji, W. S. (2022). Identifikasi Taman Bugar Sebagai Langkah Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Pacitan. *Seminar Ilmiah Arsitektur*, 143-145.
- [2]Edvan Muhammad Ramadhan, B. P. (2019). Kajian Transformasi Taman Tegalega Kota Bandung. *Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota*, 334-336.
- [3]Frick, H. (2006). Arsitektur ekologis di iklim tropis, penghijauan kota dan kota ekologis, serta energi terbarukan. Dalam H. Frick. Semarang: Penerbit Kanisius.
- [4]Indonesia., T. P. (2008). *Indonesia Paten No. No 5/PRT/M/2008* .
- [5]Nugrahaini, R. D. (2022). Identifikasi Kualitas Fisik Sarana Dan Prasarana Taman Krido Anggo Dalam

Dukung Kesesuaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kabupaten Sragen. *Seminar Ilmiah Arsitektur 2*, 157-160.

- [6]SAPUTRI, D. D. (2019). Penilaian Tingkat Efektivitas Fungsi Taman Kota Di Kota Surabaya. *Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember*, 32-37.